

Isi buku digital

Denny JA: King Maker Politik Indonesia

pernah dimuat di majalah

Men's Obsession, Edisi 039, April-Mei 2007

Jika Anda ingin membaca buku digital ini selengkapnya
silakan unduh buku digital

Dennygrafy: Denny JA: King Maker Politik Indonesia
selengkapnya di bawah ini.



Denny J.A

KING MAKER

POLITIK INDONESIA

Denny J.A membantu kemenangan puluhan bupati, walikota dan gubernur dari Aceh sampai Papua. Kini, ia menjadi konsultan kemenangan calon gubernur di 12 provinsi. Di tahun 2004, ia ikut membantu kemenangan Presiden SBY. Apa kiat saat King Maker ini? Siapa calon presiden yang akan dibantunya tahun 2009?

Untuk menggali jawabannya, Sahrudi dari Men's Obsession dan fotografer Rahmat Bernadi, menyambangi basecamp Lingkaran Survey Indonesia, di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur. Di kantornya yang minimalis doktor Comparative Politics and Business History dari Ohio State University, Amerika Serikat ini pun akrab menjawab beragam pertanyaan. Berikut, petikan wawancaranya:

Anda menjadi konsultan politik pertama di Indonesia, sebuah profesi yang terbilang baru. Bisa Anda jelaskan, apa itu konsultan politik dan apa latar belakangnya sehingga Anda tertarik dengan bidang ini?

Sejak reformasi berlangsung di Indonesia tahun 1998, sistem politik mulai berubah. Kini kepala pemerintahan dipilih langsung. Presiden dipilih langsung. Gubernur dipilih langsung. Bupati, Walikota juga dipilih langsung. Metode dan kultur kompetisi berubah. Seseorang menjadi presiden, gubernur, walikota bukan lagi ditentukan partai. Mereka terpilih bukan lagi karena petunjuk pejabat, juga bukan lagi dipilih oleh anggota parlemen. Mereka menjadi pemimpin pemerintahan karena dipilih langsung oleh ratusan ribu bahkan jutaan pemilih.

Politik menjadi tak pasti. Siapa yang menang siapa yang kalah, susah kita prediksi. Calon partai besar bisa kalah. Presiden yang ingin jadi presiden lagi seperti Megawati juga bisa kalah. Orang mulai mencari pegangan baru untuk memahami sebab-musabab kemenangan dan kekalahan seseorang dalam pemilu yang dipilih langsung.

Saya melihat ada ruang kosong yang diciptakan oleh era baru ini. Pertama, ilmu untuk membantu banyak pihak memahami perilaku pemilih. Kedua, strategi untuk membantu partai dan calon pemimpin untuk mengubah dukungan pemilih itu. Misalnya, bagaimana membuat calon yang tadinya tidak populer menjadi sangat populer dan kemudian terpilih dalam pemilihan langsung. Publik membutuhkan sebuah jasa baru ini karena situasi politik baru. Pemberi jasa itu disebut konsultan politik.



Profesi baru ini kerjanya memberikan advis bagaimana harus merespon aspirasi dan harapan pemilih sebaik-baiknya, berdasarkan hasil riset yang sangat akurat. Kemudian hasil riset itu menjadi basis membuat strategi image building agar sang tokoh semakin selaras dengan harapan dan aspirasi mayoritas pemilih.

Profesi ini sudah mapan di Amerika Serikat. Jika kita membaca aneka literatur politik, profesi konsultan politik sudah lahir sebelum Perang Dunia II. Pada tahun '30an di California, AS, lahir perusahaan bernama Whitaker

and Baxter, yang dianggap cikal bakal konsultan politik modern. Berbeda dengan sebelumnya, Whitaker and Baxter menggunakan riset dan kampanye media untuk membantu para pemimpin terpilih dalam pemilu.

Lalu saya alihkan profesi ini ke Indonesia. Di Era Orde Baru, tentu saja profesi konsultan politik tak berkembang karena tak ada pemilihan pemimpin yang benar-benar bebas dan dipilih langsung oleh rakyat. Saya datang di saat yang tepat ketika demokrasi mulai bersemi di Indonesia. Saya menunggangi apa yang disebut seorang filsuf “the idea that its time has come.” Alhamdulillah jika memang saya dianggap pelopor konsultan politik di Indonesia dan mencapai prestasi yang gemilang, dengan ikut memenangkan gubernur, walikota, bupati di lima pulau besar, dari Aceh sampai Papua.

Ada suka dukanya ketika Anda memperkenalkan profesi baru ini?

Tradisi baru memang selalu membawa resistensi. Saya sudah terlanjur dikenal sebagai seorang intelektual. Banyak yang berpikir kok intelektual tiba-tiba menjadi partisan secara politik, dengan mendukung seseorang menjadi presiden, atau gubernur, atau walikota.

Saat itu sudah tumbuh mitos bahwa mereka yang doktor dan intelektual, harus menengahi semua kepentingan. Tidak boleh ikut campur, tidak boleh partisan. Intelektual adalah empu yang harus berdiri sendiri di atas semua golongan dan berumah di atas angin. Mitos itu hanya separuh benar.

Dunia sudah berubah. Justru karena ia menjadi intelektual, ia harus partisan mendukung ide dan tokoh yang sepaham. Di Amerika Serikat dan dunia demokrasi lainnya, semua partai politik (di Amerika) punya intelektual dan think-tank. Partai Republik punya suhu intelektual seperti Milton Friedman. Partai Demokrat punya guru intelektual seperti Keynes.

Seorang intelektual juga bebas mengembangkan profesi lain, menjadi konsultan hukum, konsultan bisnis atau konsultan politik. Konsultan hukum sudah bisa diterima di



sini. Intelektual seperti Adan Buyung Nasution atau Todung Mulya Lubis juga punya klien kontroversial yang harus dibelanya secara hukum. Setiap warga punya hak asasi untuk dibela secara hukum.

Namun intelektual yang menjadi konsultan politik dipertanyakan integritasnya. Banyak yang sinis. Mereka menduga jangan-jangan saya mengubah hasil riset untuk kepentingan klien. Pelan-pelan akhirnya publik mulai menerima. Setiap survey dan quick count yang kita umumkan secara publik terbukti sangat dekat sekali dengan hasil aslinya yang diumumkan KPUD 2 minggu kemudian. Bahkan Lingkaran Survey Indonesia (LSI) yang saya pimpin mendapatkan Rekor Indonesia (MURI) selaku lembaga yang membuat survey dan quick count paling akurat dan presisi. Saya pun mendapatkan penghargaan karena dianggap membawa tradisi baru dalam politik dan dunia akademik Indonesia.

Anda mengawinkan ilmu pengetahuan dengan politik praktis sehingga menjadi sebuah industri yang komersil, hal ini tentu menimbulkan reaksi?

Memang pada awalnya banyak orang agak shock. Profesi yang saya bawa tak hanya partisan tapi juga komersil. Berbagai prestasi yang kita buat diiklankan besar-besaran. Banyak yang bertanya, ini gejala apa? Intelektual kok komersil? Prestasi kok diiklankan ?

Justru di situ kuncinya. Saya tidak ingin lembaga riset hanya bergantung dari donor dan rasa baik hati lembaga

asing atau pemerintah atau pengusaha besar. Saya ingin buktikan bahwa lembaga riset yang kredibel bisa juga hidup dari masyarakat. Mau tak mau, suka tak suka, lembaga riset itu harus komersil. Publik membeli jasanya. Namun, publik tak akan bersedia membeli jasanya jika kualitas risetnya dipertanyakan. Marketing dan iklan adalah bagian dari upaya menarik perhatian klien.

Awalnya memang saya merasa terisolasi dari kawan-kawan yang kecewa melihat saya menjadi komersil dan partisan. Namun, lama-kelamaan mereka paham bahwa ini memang profesi baru yang menuntut perilaku seperti itu. Di Indonesia, memang baru saya satu-satunya konsultan politik berskala nasional. Akan tetapi, di Amerika Serikat, organisasi seperti saya ini sudah berjumlah tujuh ribu. Semuanya partisan. Semuanya komersil. Tapi kredibilitasnya tinggi.

Perlahan-lahan apresiasi publik datang. Saya tunjukkan dengan bukti bahwa ilmu sosial pun bisa seperti ilmu alam yang mampu memprediksi apa yang belum terjadi. Selama ini hanya ilmu alam yang seperti itu. Ilmu alam memprediksi akan ada gerhana pada pukul sekian. Prediksi itu terjadi.

Saya buktikan, ilmu sosial bisa memprediksi. Di pilkada Provinsi Banten misalnya, saya buat prediksi yang diiklankan setengah halaman koran dan dipublikasi sebelum pilkada. Saya prediksi bahwa dalam pilkada nanti ranking 1 itu ibu Atut Chosiyah, ranking 2 itu ibu Marissa, pak Triyana ranking 3, lainnya di ranking 4. prediksi itu kemudian terbukti 100% .

Perbandingan Hasil KPUD dan LSI Dalam Sejumlah Pilkada

PILKADA	PEMENANG PILKADA	PREDIKSI LINGKARAN SURVEI INDONESIA	KETERANGAN
Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Abdullah Hich - M.Juber	Abdullah Hich - M.Juber	Hasil survey diiklankan di Koran Tempo (8 Maret)
Provinsi Papua	Barnabas Suebu - Aleks Hasegem	Barnabas Suebu - Aleks Hasegem	Hasil survey diumumkan dalam konferensi pers di Jayapura dan dimuat media lokal. Hasil ini juga diiklankan di Koran Tempo (9 Maret)
Kabupaten Natuna	Daeng Rusnadi - Raja Amirullah	Daeng Rusnadi - Raja Amirullah	Hasil survey diumumkan dalam konferensi pers di Batam dan dimuat media lokal. Hasil ini juga diiklankan di Koran Tempo (15 Maret)
Kabupaten Bolaang Mongondow	Marlina Moha Siahaan - Sehan Moagow	Marlina Moha Siahaan - Sehan Moagow	Hasil survey diumumkan dalam konferensi pers di Manado dan dimuat media lokal. Hasil ini juga diiklankan di Koran Tempo (19 Maret)
Kotamadya Balikpapan	Imdaan Hamid - Rizal Effendi	Imdaan Hamid - Rizal Effendi	Hasil survey diiklankan di Koran Tempo (27 Maret)

Publik melihat walaupun saya menjadi konsultan politik ibu Atut (yang partisan dan komersil), tapi riset kita dapat tetap netral, obyektif dan akurat.

Secara intelektual Anda bisa mempertanggungjawabkan apa yang Anda kerjakan. Tapi, apa pernah dicurigai?

Kecurigaan memang selalu muncul. Quick count kita di Aceh mendeklarasikan bahwa tokoh GAM Irwandi menang di Pilkada gubernur dalam satu putaran saja. Semua pihak kaget. Ini menjadi headline media nasional dan internasional. Saya dipanggil kepala BIN ditanya soal akurasinya. Banyak pula yang mempertanyakan motif saya. Saya jalan terus. Lalu akurasi riset kita terbukti lagi.

Memang dalam organisasi, kita memisahkan divisi konsultan dan divisi riset. Divisi konsultan harus sangat partisan. Sementara, divisi riset harus sangat obyektif. Dua divisi ini dipimpin oleh dua tokoh yang berbeda. Tanggung jawab ke publik dalam menjaga akurasi data sudah kita susun bahkan dimulai dari mekanisme internal organisasi yang saya pimpin itu (LSI).

Apakah ada nilai positif yang didapat oleh masyarakat dari apa yang Anda kembangkan saat ini?

Survey mampu mengartikulasikan kembali suara 150 juta pemilih, yang tersebar dari Aceh sampai Papua. Setelah mereka didayagunakan dalam pemilu, umumnya mereka dilupakan. Yang berbicara di publik setelah pemilu selesai hanya tokoh elit. Namun, survey mampu membuat mereka kembali berbicara. Jumlah mereka yang 150 juta itu cukup diwakili oleh sampel sebanyak 1200 responden yang diambil secara metodik.

Kita menjadi tahu sikap 150 juta pemilih itu terhadap, misalnya kinerja pemerintahan, pak Harto, bencana alam, hukum Islam, dan lain sebagainya. Kita tak perlu mewawancarai sebanyak 150 juta pemilih itu, tapi cukup melalui survey sistem sampel saja.

Survey menjadi instrumen yang penting sekali bagi demokrasi, yang bersandar kepada kedaulatan rakyat. Survey membuat rakyat dapat terus menerus berbicara dan didengar pandangannya, harapannya, kekecewaannya, kemarahannya.



Itu sebabnya saya senang sekali waktu majalah Men's Obsession memberikan saya penghargaan dibidang Pengembangan Demokrasi karena saya dianggap mempopulerkan tradisi baru politik melalui survey. Di Amerika Serikat, Eropa Barat, dan beberapa negara yang demokrasinya matang, terbukti bahwa demokrasi itu akan menjadi kokoh jika mengakomodasi kepentingan dan aspirasi rakyat. Suara rakyat itu dapat dilihat melalui survey. Tak ada cara lain. Di koran hanya sebagian orang yang bersuara. Akan tetapi, dalam survey nasional, 150 juta pemilih dari Aceh sampai Papua yang berbicara mewakili keseluruhan warga negara.

Anda kerap mengumumkan hasil survey tentang kemenangan seseorang calon dalam sebuah pilkada sebelum lembaga KPUD mengumumkannya. Meski hasil Anda dan KPUD kemudian sama atau tidak berbeda jauh, toh tetap saja Anda dikritik karena dianggap mendahului, ini bagaimana?

Memang, KPUD yang punya hak untuk mengumumkan pemenang pilkada di sebuah wilayah. Persoalannya, KPUD mengumumkan pemenang itu mungkin 14 hari setelah Pilkada. Sementara, publik di sana ingin tahu siapa kepala daerah mereka yang baru terpilih jika bisa hari itu juga. Saya memberikan layanan publik. Ketidakpastian siapa yang terpilih tak boleh dibiarkan terlalu lama. Perlu ada satu jembatan di sini. Itu sebabnya kita membuat quick count yang mengabarkan pemenang pilkada di hari itu juga, di hari pilkada.



Mereka yang dinyatakan kalah awalnya banyak yang memprotes hasil quick count kita. Mereka anggap ini bagian dari kebohongan publik. Latar belakang kita selaku konsultan politik dipersoalkan. Lama-lama, orang melihat bukti. Ternyata hasil resmi KPUD 14 hari kemudian tak berbeda. Perbedaannya hanya dibawah satu persen dan tidak ada perbedaan dalam ranking pemenang pilkada.

Sebagai profesi jasa, tentu ada unsur komersilnya. Tapi bagaimana jika misalnya ada calon kepala daerah yang butuh jasa Anda namun dia tak memiliki dana yang cukup?

Kita kembangkan juga subsidi silang sebagai bagian corporate social responsibility. Ada juga calon kepala daerah yang bagus tapi tak punya dana. Kita bantu mereka terpilih tanpa perlu mereka membayar. Ada beberapa kasus seperti itu, namun tidak usah saya sebut namanya.

Kita kerjakan juga survey tidak komersial mengenai aneka isu kepentingan publik, seperti survey persepsi publik terhadap 8 tahun reformasi, dan sebagainya. Survey ini kita biayai sendiri dengan menyisihkan sebagian keuntungan kita selaku konsultan politik.

Jadi, kita tak komersil di semua arena. Namun, tentu saja kerja utama harus tetap komersil karena kita tidak menerima dana dari pemerintah atau lembaga donor internasional.

Akurasi survey Anda luar biasa, kiatnya apa ?

Ini produk riset yang sudah diuji puluhan tahun. Awalnya, ia berkembang di Amerika Serikat melalui aneka trial and

error. Puluhan tahun sistem riset itu mengalami modifikasi sampai akhirnya menjadi bentuk baku. Saya mengambil oper saja metodologi itu dan mengontrol kualitas pelaksanaannya di lapangan.

Ini memang sebuah revolusi ilmu pengetahuan. Kita bisa memahami dan memprediksi suara begitu banyak orang secara akurat hanya dengan sampel sedikit saja. Di Amerika, misalnya dengan 200 juta populasi bisa diketahui hanya

5 Rekor Musium Rekor Indonesia Untuk LSI

1. PALING PRESISI

Quick count Lingkaran Survei Indonesia di Pilkada Tanjung Jabung Timur - Jambi (koran Jambi Independen, 10 Maret 2006) mencatat presisi paling tinggi dalam sejarah quick count di Indonesia. Selisih quick count LSI dengan hasil resmi KPUD hanya 0,05%

2. PREDIKSI PALING AKURAT

Dalam satu bulan (Maret 2006), lima kali berturut-turut LSI mengiklankan prediksi hasil Pilkada di 5 wilayah Koran Tempo (tanggal 8, 9, 15, 19, dan 27 Maret 2006). Sekitar 10-20 hari kemudian, hasil KPUD membuktikan satu persatu kebenaran prediksi itu, dengan akurasi 100%.

3. PALING BANYAK MEMENANGKAN KEPALA DAERAH

Dalam satu bulan (Maret 2006) Divisi Konsultan LSI menerima ucapan terima kasih dari calon kepala daerah di 5 wilayah yang menang Pilkada berdasarkan perhitungan KPUD.

4. PALING BANYAK MENDAPATKAN KONTRAK PILKADA

Konsultan politik yang telah mendapatkan kontrak pemilihan kepala daerah (pilkada) yang wilayah pemilihannya paling banyak yakni 9 provinsi dari 100 kabupaten.

5. PALING BANYAK MEMILIKI KLIEN DI 5 PULAU BESAR INDONESIA

Konsultan politik pertama yang memiliki klien di 5 pulau besar di Indonesia Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

dengan sampel 1200 orang. Di Indonesia, 150 juta pemilih bisa melalui sampel 1000 orang.

Strategi riset ditetapkan secara ketat. Sampel itu dipilih berdasarkan random sampling yang sistematis. Kuesioner atau pertanyaan dibuat dengan kata-kata senetral mungkin. Peneliti di lapangan dilatih dan dibuat sedemikian rupa sehingga terhindar dari conflict of interest dan human error. Secara sistematis dilakukan pengecekan di lapangan agar tidak terjadi distorsi yang disengaja ataupun tak disengaja. Kita selalu membuat doktrin bahwa 'data' itu adalah "dua kalimat syahadat"nya dunia penelitian. Data tak boleh diganggu. Data itu suci. Akibat mekanisme yang ketat ini, kualitas riset sangat terjaga. Di Tajung Jabung Timur, Jambi, selisih quick count kita dengan KPUD hanya 0.05%. Ini tercatat dalam rekor MURI selaku quick count paling akurat yang pernah dibuat di Indonesia. Sebagian teman peneliti menyatakan sangat mungkin ini rekor paling akurat di dunia.

Anda dianggap pionir atau ikon survey dan konsultan politik pertama di Indonesia?

Saya bukan orang pertama yang membuat survey politik di Indonesia. Namun, mungkin saya orang pertama yang mempopulerkannya sehingga survey menjadi kebutuhan partai politik, dan menjadi sentral dalam pilkada.

Pertama kali kita membuat survey politik, hasilnya sama sekali tidak ditoleh orang. Saya masih ingat, waktu itu kita ingin audiensi menyampaikan hasil survey kepada partai politik. Respon mereka tak positif. Bahkan dalam banyak

kesempatan permohonan kita dialihkan ke team litbang, atau tak direspon sama sekali. Kini situasi sudah berubah.

Awalnya adalah partai Golkar yang menjadikan survey LSI sebagai syarat pemilihan calon kepala daerah. Saya ingat didepan pengurus Golkar, saya pernah katakan jika Golkar hanya terikat pada konvensi daerah dalam penentuan calon kepala daerah, itu berarti bunuh diri. Di tingkat nasional, metode konvensi terbukti kalah. Capres Wiranto yang menang dalam konvensi Golkar tersingkir dalam putaran pertama. Lha kok metode yang kalah ini ingin dikembangkan di daerah-daerah sebagai metode pemilihan kepala daerah.

Saya ikut mempengaruhi pimpinan Golkar untuk menggunakan metode survey untuk memilih kepala daerah. Mereka yang menang di konvensi Golkar adalah mereka yang populer ditingkat elit. Tapi mereka yang populer ditingkat elit belum tentu populer di grass root. Survey adalah metode paling bisa dipercaya untuk tahu siapa yang populer di grass root. Kesempatan untuk menang pilkada menjadi besar jika sudah dijaring melalui survey.

Saya pun mendapatkan kontrak mengerjakan survey dan riset Golkar di 9 provinsi dan 100 kabupaten sekitar bulan Maret 2005, sebelum era pilkada dimulai. Ini kontrak survey pilkada pertama antara partai dan konsultan politik. Kejadian ini pun sudah tercatat dalam rekor MURI.

Awalnya, Golkar menggunakan saya untuk survey hampir di seluruh daerah pilkada. Tapi akhirnya di Golkar pun muncul semacam friksi. Ada yang mengeluh kok Denny JA

ini terlalu berkuasa. Akhirnya, Golkar juga menggunakan lembaga survey lain sebagai pembanding.

Kini tak hanya Golkar yang memesan survey. Kita sudah mengerjakan survey lebih di 200 wilayah pemilihan. Ini adalah rekor yang memang belum dicapai oleh lembaga survey manapun di Indonesia. Saya cukup terharu ketika teman-teman wartawan memberikan saya penghargaan Political Entrepreneur 2006 karena dianggap membawa tradisi baru ini.



Dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2004 lalu, jauh sebelum KPU mengumumkan hasilnya, Anda sudah mengumumkan bahwa Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) akan menang dan Megawati akan berada di posisi kedua. Ternyata, setelah resmi diumumkan KPU, memang begitu

hasilnya. Nah pada Pilpres 2009, siapa yang calon presiden yang akan Anda bantu?

Pemilihan presiden 2009 ini akan jadi isu yang sangat hangat. Semua partai akan sangat berkepentingan dengan isu ini. Politisi, pengusaha, bahkan para diplomat pun berkepentingan. Bulat lonjongnya dan nasib Indonesia di masa depan sangat ditentukan oleh figur presidennya. Dua calon presiden yang berbeda dapat menghasilkan dua masa depan Indonesia yang berbeda pula.

Sudah banyak sekali pihak yang datang ke saya baik dari kalangan domestic maupun internasional (diplomat) mengenai hal ini. Tentu para calon presiden 2009 banyak pula yang sudah mengajak saya bicara. Namun saya tidak perlu menyebut nama mereka.

Dari hasil survey kita, saya perkirakan Presiden RI 2009 adalah salah satu dari 8 nama. Pertama mungkin SBY yang sekarang sudah jadi Presiden. Kedua mungkin Jusuf Kalla, yang sekarang ini jadi wakil presiden. Di banyak tempat dalam Pilkada, saya saksikan wakil gubernur bersaing dengan gubernurnya untuk pilkada berikutnya. Hal yang lumrah saja jika itu juga terjadi di tingkat nasional.

Ketiga, yang mungkin menjadi presiden 2009 adalah Megawati, mantan Presiden. Keempat, yang mungkin juga adalah Pak Wiranto. Dia juga bikin partai baru, partai kecil tapi siapa tahu bisa jadi besar.

Kelima, Sutiyoso. Ini tradisi baru politik Indonesia untuk memulai tradisi gubernur yang sukses menjadi presiden.

Di Amerika Serikat, hampir semua presiden sejak tahun 1972 datang dari figur gubernur yang berhasil. George Bush itu gubernur di Texas sebelumnya, Bill Clinton gubernur Arkansas, Ronald Reagan gubernur California, Jimmy Carter gubernur Georgia. Di Indonesia, bisa juga gubernur DKI yang berhasil jadi presiden. Pak Sutiyoso punya peluang untuk itu.

Orang keenam adalah Hidayat Nurwahid, ketua MPR yang juga ikonnya PKS. Ketujuh Akbar Tandjung. Walaupun ia sudah tidak lagi di Partai Golkar, karismanya masih bersinar. Kedelapan, Sutanto, Kapolri yang gagah dan berwibawa.

Anda sudah melakukan survey untuk itu ?

Dari hasil survey kita dan analisis tambahan, delapan orang ini paling besar peluangnya. Juli 2007, sekitar dua tahun sebelum pilpres 2009, saya sudah harus memutuskan capres yang akan saya bantu agar menjadi presiden Indonesia 2009.

Mengapa dua tahun sebelumnya? Kita sudah punya sistem. Untuk membantu kemenangan seorang calon Walikota atau Bupati, waktu yang dibutuhkan satu tahun. Untuk membantu kemenangan gubernur butuh waktu setidaknya satu setengah tahun sebelumnya. Jika yang dibantu calon presiden, minimal dua tahun sebelumnya.

Siapa capres 2009 yang paling mungkin Anda Bantu ?

Akan diputuskan pada bulan Juli 2007. pada akhirnya

nanti publik akan tahu siapa yang kita bantu. Insya Allah, selama ini yang kita bantu umumnya jadi. Kita punya instrumen untuk memenangkan seorang calon. Instrumen ini sudah diuji berkali-kali, dan disempurnakan berulang-ulang.

Data Lingkaran Survey Indonesia ini menjadi acuan banyak pihak untuk pilpres 2009 ?

Sayapun kadang kaget dengan efek dari survey kita. Di berbagai daerah, acapkali data kita menjadi headline dan polemik koran lokal dan membuat geger elit local di sana. Para pengusaha, organisasi pemuda, orang partai banyak yang datang dan bertanya, “Siapa yang paling kuat, karena kita tak mau dukung yang kalah?”

Jika di daerah saja data survey itu menjadi perhatian, apalagi tentu di tingkat nasional dalam rangka pilpres 2009.

Disejumlah pilkada, tak sedikit incumbent yang menang, bagaimana dengan pemilihan presiden?

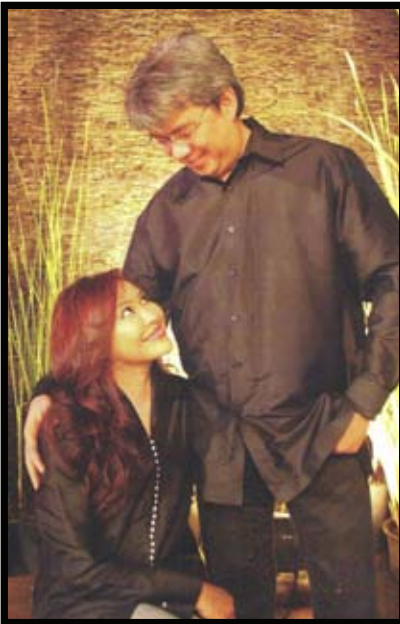
Untuk kasus pilkada, memang mereka yang sedang menjabat, jika ingin terpilih kembali, 65% kecenderungan menang. Tapi untuk pemilu presiden, belum tentu. Kemarin Megawati kan incumbent tapi kalah. Jadi SBY juga bisa menang bisa kalah di 2009. itu sangat tergantung dari seberapa berhasil ia memimpin. Juga tentu sangat tergantung dari pesona ketokohan lawan politiknya.

Dari sisi keamanan dan politik, publik memberi nilai plus kepada SBY. Tapi dari sisi ekonomi publik memberi nilai

minus. Sementara mayoritas pemilih menganggap ekonomi nilai yang lebih penting.

SBY memang harus mulai membuat terobosan besar di bidang kesejahteraan rakyat. Jika tidak, ia akan mengulangi siklus Megawati, yang populer di awal tapi kemudian anjlok di akhir tahun.

Dennygrafi



Nama:

Denny Januar Aly

Tempat dan tanggal lahir:

Palembang, 4 Januari 1963

Status perkawinan:

Menikah dengan 2 anak

Pendidikan:

- Ph.D.Comparative Politics and Business History, Ohio States University, United States.
- Master of Public Administration (MPA) University of Pittsburgh, United States.
- S1 Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

MEMBANTU POLITIK DENGAN RISET ILMIAH

Ia bukan aktor utama kemenangan pilkada. Namun dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sosial skill, kemampuan managerial, Denny bisa mengatur strategi dan melakukan mobilisasi untuk memenangkan salah satu calon. Tak heran, ucapan terima kasih dari sejumlah kepala daerah dari Aceh sampai Papua memenangkan Pilkada, datang silih berganti. "Kami mengucapkan terima kasih kepada Lingkaran Survey Indonesia yang telah ikut membantu kemenangan kami di Pilkada, melalui tracking survey, mobilisasi dukungan dan konsultasi, sehingga kami terpilih menjadi gubernur, walikota dan bupati," begitu ucapan terima kasih yang dibubuhi tandatangan dari para kandidat yang kemenangannya didukung oleh Lingkaran Survey Indonesia. Kalimat itu terangkum dalam sebuah poster yang terpampang persis di pintu ruang kerja Denny.

penulis puluhan buku politik ini mengedepankan jargon “Bersama Lingkaran Survey Indonesia, Menang Pilkada Menjadi Mudah” untuk menjalankan profesinya sebagai konsultan politik. Selain kini ia membantu 12 calon gubernur yang belum pilkada, dan juga kemenangan gubernur Banten dan Babel, berikut ini sedikit dari banyak catatan prestasi LSI dalam sejumlah Pilkada :

◆ Pilkada Kabupaten Sarolangun

Lingkaran Survey Indonesia terlibat sebagai konsultan pemenangan pasangan Hasan Basri Agus – Cen Endra dalam Pilkada Kabupaten Sarolangun (Juni 2006). Pasangan ini memenangkan Pilkada Kotamadya Pekanbaru dengan kemenangan mutlak 53,30%. Lingkaran Survey Indonesia melakukan tracking survey, pembentukan citra hingga merancang atribut dan desain kampanye.



◆ Pilkada Kotamadya Pekanbaru

Lingkar Survey Indonesia terlibat sebagai konsultan pemenangan pasangan Herman Abdullah dan pasangannya Erizal Muluk dalam Pilkada kotamadya Pekanbaru (Juni 2006). Pasangan ini memenangkan Pilkada Kotamadya Pekanbaru dengan kemenangan mutlak 64.87%. LSI melakukan tracking survey, melakukan kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*), pembentukan citra hingga merancang atribut dan desain kampanye.

◆ Pilkada Kotamadya Ambon

Lingkar Survey Indonesia terlibat sebagai konsultan pemenangan pasangan Markus Jacob Papilaja-Olivia Latuconsina dalam Pilkada Kotamadya Ambon (Mei 2006). Pasangan ini memenangkan Pilkada Kotamadya Ambon dengan perolehan suara 36.12%. LSI melakukan tracking survey, melakukan kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*), pembentukan citra hingga merancang atribut dan desain kampanye.

◆ Pilkada Kabupaten Lembata

Lingkar Survey Indonesia ikut terlibat dalam program pemenangan pasangan Drs. Andreas Dulimanuk dan Drs. Andreas Nula Liliwari dalam Pilkada Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur (Juni 2006). Pasangan ini memenangkan Pilkada Kabupaten Lembata dengan perolehan suara 36%. LSI melakukan *tracking survey*, melakukan kampanye dari

rumah ke rumah (*door to door campaign*), pembentukan citra hingga merancang atribut dan desain kampanye.

◆ **Pilkada Kabupaten Siak**

Lingkar Survey Indonesia menjadi konsultan politik pasangan H. Arwin AS SH dan Drs OK Fauzi Jamil. Pasangan ini memenangkan Pilkada Kabupaten Siak (Mei 2006) dengan perolehan suara 65%. LSI melakukan tracking survey dengan melakukan survey sebanyak 4 kali secara periodic. LSI juga merancang desain dan program kampanye, pembuatan atribut kampanye hingga melakukan kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*).

◆ **Pilkada Provinsi Kepulauan Riau**

Lingkar Survey Indonesia ikut terlibat dalam program pemenangan pasangan Ismeth Abdullah – Muhammad Sani dalam Pilkada Provinsi Kepulauan Riau. Pasangan Ismeth–Sani menang telak dengan suara 60.66%.

◆ **Pilkada Kotamadya Batam**

Lingkar Survey Indonesia juga ikut terlibat dalam program pemenangan pasangan Ahmad Dahlan - Ria Saptarika dalam Pilkada Kotamadya Batam. Pasangan Dahlan–Saptarika menang besar dengan perolehan suara 42.51%.



◆ Pilkada Kotamadya Manado

Selain kepada kandidat yang tengah menjabat (incumbent), Lingkaran Survey Indonesia juga ikut terlibat dalam program pemenangan untuk kandidat penantang. Dalam Pilkada Kotamadya Manado, Lingkaran Survey Indonesia membantu pemenangan kandidat Jimmy Rimba Rogi-Abdi Buchari. Pasangan ini terpilih sebagai pemenang (dengan suara 29.82%).

◆ Pilkada Provinsi Papua

Dalam Pilkada Papua, Lingkaran Survey Indonesia membantu pasangan Barnabas Suebu dan Alex Hesegem. Pasangan ini memenangkan Pilkada Provinsi Papua dengan perolehan suara 31.49%.

◆ Pilkada Kabupaten Natuna

Lingkaran Survey Indonesia terlibat sebagai konsultan politik pasangan Daeng Rusnadi dan Raja Amrullah dalam

Pilkada Kabupaten Natuna. Pasangan ini memenangkan Pilkada Kabupaten Natuna dengan perolehan suara 34.69%.

◆ Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dalam Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Maret 2006), Lingkaran Survey Indonesia membantu kemenangan pasangan Abdullah Hich dan Juber. Pasangan ini memenangkan Pilkada dengan perolehan suara 53.53%.

◆ Pilkada Kabupaten Bolaang Mangondow

Dalam Pilkada Kabupaten Bolaang Mangondow (Maret 2006), Lingkaran Survey Indonesia terlibat dalam kemenangan pasangan Marlina Moha Siahaan dan Sehan Mokoagow. Pasangan ini memenangkan Pilkada Kabupaten Bolaang Mangondow dengan perolehan suara 47.21%. Lingkaran Survey Indonesia melakukan survey secara periodic sebanyak 3 kali untuk melihat naik atau turunnya dukungan.

◆ Pilkada Kotamadya Balikpapan

Lingkaran Survey Indonesia ikut membantu kemenangan pasangan Imdaad Hamid dan Rizal Effendi dalam Pilkada Kotamadya Balikpapan (Maret 2006). Pasangan ini memenangkan Pilkada Kotamadya Balikpapan dengan perolehan suara 54.80%.
